

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memerlukan guru dan siswa, karena salah satu unsur dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang merupakan dua bentuk kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antar satu dengan lainnya. Sekolah sebagai salah satu unsur dalam dunia pendidikan mengalami perhatian dari berbagai pihak, karena pendidikan sangat diperlukan oleh masyarakat dalam menghadapi kehidupan yang sangat kompleks, dimana pendidikan terus berbenah diri menemukan cara yang terbaik untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Meningkatkan mutu dan hasil belajar dalam pengajaran seorang guru dituntut supaya menguasai dan menerapkan berbagai metode pengajaran apa saja salah satunya dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru, dan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, ketrampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat aspek kebahasaan dalam berbahasa, menulis, membaca, menyimak dan berbicara. Penelitian ini terpusat pada keterampilan membaca. Membaca merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan setiap individu sedang menjalani proses pembelajaran, tidak hanya dalam pembelajaran bahasa Indonesia melainkan semua pelajaran. Membaca adalah cara menjadikan diri lebih tahu jika dibandingkan dengan sebelum membaca. Melalui membaca kita dapat memperoleh pengetahuan serta dapat bersantai dengan perasaan maupun pikiran. Membaca dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti membaca diam, membaca telaah isi, membaca telaah bahasa, membaca kritis, dan membaca pemahaman juga terhadap hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan kemampuan siswa dalam membaca.

Pendidikan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sekolah menengah pertama tepatnya pembelajaran dengan standar kompetensi (SK 11) yaitu memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring, dengan kompetensi dasar (KD 11.3) yaitu membaca teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi volume suara yang jelas, dengan indikator (1) mampu memberikan tanda penjeadaan teks berita, (2) mampu membaca teks berita dengan intonasi yang tepat, artikulasi dan volume yang jelas, serta ekspresi sesuai dengan konteks.

Kenyataan di lapangan menggambarkan bahwa selama ini guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode ceramah memang memiliki keunggulan dalam proses pembelajaran, tetapi juga dapat menimbulkan permasalahan. Penggunaan metode ceramah dapat

menumbuhkan kejenuhan pada siswa untuk belajar. Hal itu terjadi karena siswa lebih sering berada pada posisi sebagai penyimak, sedangkan guru sebagai pembicara sekaligus sebagai satu-satunya pentransfer ilmu. Kejenuhan itu juga muncul karena siswa tidak diajak untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan materi yang disampaikan guru lebih bersifat teoretis. Kejenuhan yang muncul dalam diri siswa tidak jarang membuat siswa kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Keadaan tersebut tentu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pra observasi di SMP Negeri 2 Sanggau, diperoleh informasi dari guru bidang studi Bahasa Indonesia bahwa kemampuan siswa dalam membaca teks berita masih rendah, nilai siswa masih di bawah KKM yakni 62. Peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan terhadap siswa kelas VIII A, karena dari 3 kelas hanya siswa kelas VIII A masih banyak mengalami ketidak tuntas membaca teks berita. Hal itu dibuktikan dari hasil kerja siswa yang masih di bawah standar, nilai ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah adalah KKM 70. Jumlah siswa kelas VIII SMP 2 Negeri sanggau sebanyak 28 siswa terdiri dari 16 siswa Laki-laki Dan 12 Siswi perempuan, dari 28 siswa hanya 7 orang yang tuntas dalam pelajaran membaca teks berita dalam persentase hanya 25%.

Berdasarkan permasalahan yang ada, diperlukan suatu strategi ataupun metode yang lebih memberdayakan siswa. Guru diharapkan dapat memilih metode yang lebih menekankan pada pembelajaran langsung yang lebih konkret, sehingga kemampuan menulis siswa meningkat. Guru dapat menerapkan strategi-

strategi pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif. Strategi tersebut diharapkan dapat memanfaatkan potensi siswa seluas-luasnya. Tujuan adanya metode adalah untuk mempermudah tercapainya suatu keterampilan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk memberikan solusi dengan menerapkan metode pembelajaran KWL (*Know Want Learned*) untuk meningkatkan kemampuan membaca teks berita pada siswa.

Metode KWL dalam penelitian ini diupayakan optimalisasi pemberdayaan modalitas dasar belajar anak sehingga dengan pendekatan ini diharapkan pembelajaran menjadi lebih efektif. Metode KWL ialah cara guru menjelaskan suatu pokok bahasan (Intonasi, artikulasi serta Ekspresi) sebagai bagian kurikulum (isi, materi pengajaran), dalam upaya mencapai sasaran dan tujuan pengajaran (tujuan institusional, tujuan pembelajaran umum dan khusus).

Alasan ketertarikan peneliti meneliti hubungan pendekatan “KWL” dengan hasil belajar. Karena, pendekatan “KWL” ini memberikan kontribusi bagi siswa belajar ingin mengetahui, memiliki rasa keingintahuan, serta tahapan belajar, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas menurut Eliot (Suwandi, 2011:10) penelitian tindakan kelas adalah suatu kajian tentang situasi sosial dengan tujuan memperbaiki mutu tindakan social dalam situasi social tersebut. Alasan peneliti mengambil penelitian tindakan kelas, karena berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap sekolah banyak siswa yang masih lemah dalam memahami pembelajaran bahasa Indonesia yang di sampaikan oleh guru, peneliti menemukan permasalahan siswa dalam teks berita dan didasari

dengan panduan observasi wawancara terhadap gurumata pelajaran bahasa Indonesia.

Metode pembelajaran yang tepat dan sesuai tentu akan sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang belum sesuai tentu dapat menimbulkan suatu masalah, bisa dilihat dari rendahnya hasil nilai belajar siswa. Solusi yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut, untuk meningkatkan kembali keaktifan siswa dalam belajar agar siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran membaca teks berita serta mengatasi kebosanan siswa ketika belajar di kelas. Maka gunakan metode *Know Want Learnad* untuk meningkatkan kemampuan membaca teks berita siswa.

Penelitian ini sebelumnya pernah diteliti oleh mahasiswi IKIP PGRI Pontianak Tahun 2015 yang bernama Jamalia yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Berita dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Everione Is A Teachere Herepada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2Sungai Kakap*”. Adapun relevansi ini ialah sama-sama mengkaji tentang teks berita namun terdapat perbedaan dalam melaukan penganalisisan serta penggunaan metode pembelajaran. Penelitian ini lebih terpusat pada cara siswa membaca teks berita, sedangkan penelitian sebelumnya lebih terpusat pada penganalisisan membaca serta memahami isi teks berita tersebut.

Alasan peneliti memilih SMP Negeri 2 Sanggau sebagai tempat penelitian, dikarenakan belum pernah dilakukan penelitian di sekolah tersebut. Sesuai keterangan dari pihak sekolah terutama untuk pelajaran bahasa Indonesia selain itu, dikecamatan Sanggau, terdapat dua sekolah menengah pertama

(SMP), yakni SMP Negeri 1 Sanggau, SMP Negeri 2 Sanggau SMP Negeri 3 Sanggau, SMP Negeri 4 Sanggau, SMP Negeri 5 Sanggau, dan MTS 1 Sanggau. Peneliti tertarik meneliti di SMP Negeri 2 Sanggau karena sekolah tersebut merupakan sekolah Negeri. Selain itu, rendahnya nilai pelajaran serta lemahnya minat belajar siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Dipilihnya SMP Negeri 2Sanggau khususnya kelas VIII A sebagai tempat penelitian ada beberapa alasan: *pertama*, metode atau metode pembelajaran yang diterapkan guru masih bersifat konvensional yang mana peran guru lebih dominan di dalam kelas. *Kedua*, kelas tersebut nilai rata-rata nya masih dibawah KKM dibandingkan dengan kelas yang lainnya. *Ketiga*, kelas tersebut keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar masih pasif atau kurang aktif. Harapan peneliti dalam penelitian ini yaitu setelah menggunakan metode pembelajaran KWL, dalam keterampilan membaca teks berita pada siswa, dapat meningkat dan mempermudah guru dalam mengajar terutama materi tentang berita.

Berkaitan dengan penjelasan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang “Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Berita melalui Metode KWL (*Know Want Learned*) pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2Sanggau”. Melalui metode pembelajaran *Know Want Learned* ini diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas dan antusias siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca teks berita.

B. Masalah dan Sub Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, selanjutnya dibuat rumusan masalah. Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian, yang jawabannya dicari melalui penelitian. Jadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kemampuan membaca teks berita melalui metode KWL (*Know Want Learned*) pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Sanggau”. Masalah umum tersebut dibatasi dengan submasalah sebagai berikut.

1. Bagaimakah proses pembelajaran melalui metode KWL (*Know Want Learned*) dalam meningkatkan kemampuan membaca teks berita pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Sanggau ?
2. Bagaimanakah hasil pembelajaran membaca teks berita melalui metode KWL (*Know Want Learned*) pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Sanggau?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca teks berita melalui metode KWL (*Know Want Learned*) pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Sanggau. Secara rinci tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang.

1. Mendeskripsikan Proses pembelajaran melalui metode KWL (*Know Want Learned*) dalam meningkatkan kemampuan membaca teks berita pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Sanggau.
2. Mendeskripsikan Hasil pembelajaran membaca teks berita melalui metode KWL (*Know Want Learned*) pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Sanggau.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat, begitu juga dengan penelitian ini. Berdasarkan masalah dan tujuan di atas, manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang juga mengambil judul penelitian tentang membaca teks berita.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah didapatkan selama perkuliahan. Memiliki kemampuan berpikir secara ilmiah, objektif, dan kritis dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dilapangan.

b. Guru

Menjadi sumbangan pemikiran yang baru bagi guru dalam berkreaitivitas menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, sekaligus penggunaan peningkatan kemampuan membaca teks berita dengan metode KWL.

c. Siswa

Siswa membantu mengatasi kesulitan pembelajaran peningkatan kemampuan membaca teks berita dengan metode KWL.

d. Sekolah

Menjadi referensi dalam pendidikan dan memberi pengalaman bagi sekolah dalam penelitian.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2011:61) Variabel penelitian adalah sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang bervariasi dan kemudian ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Masalah dan variabel Tindakan.

a. Variabel Masalah

Variabel masalah adalah sejumlah gejala atau faktor atau unsur variabel yang bisa diselesaikan dengan variabel tindakan. Hadari Nawawi (2013:57) mengemukakan bahwa variabel masalah adalah: “Sejumlah gejala atau faktor-faktor atau unsur yang ada atau muncul dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel tindakan”. Variabel masalah dalam penelitian ini adalah “kemampuan membaca teks berita”, dengan aspek sebagai berikut:

1) Aspek-aspek membaca teks berita ialah sebagai berikut:

a. Intonasi

Intonasi merupakan tinggi rendahnya suara dalam membacakan sesuatu yang di bacakan.

b. Volume suara

Volume suara merupakan besar atau kecilnya bunyi suara yang di keluarkan oleh pembaca.

c. Mimik

Mimik merupakan ekspresi wajah seseorang saat melakukan pembacaan sesuatu yang di bacakan.

d. Penjiwaan

Penjiwaan merupakan larutnya jiwa seseorang dalam melakukan pembacaan sesuatu yang dibacakan.

e. Keberanian.

Keberanian merupakan sikap berani seseorang saat menampilkan sesuatu yang disaksikan oleh orang lain

b. Variabel Tindakan

Variabel yang mempengaruhi munculnya variabel yang lain.

Hadari Hadari Nawawi (2014:56) mengatakan bahwa variabel tindakan adalah: “Sejumlah gejala atau fakta atau unsur yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya gejala atau faktor atau unsur lain, yang pada gilirannya gejala atau faktor atau unsur yang kedua tersebut disebut variabel tindakan”. Darmadi (2011:21) menyatakan: “Variabel Tindakan

adalah variabel yang menjadi sebab munculnya variabel masalah”.
Variable tindakan dalam penelitian ini dengan aspek-aspek, sebagai berikut:

- 1) *Know*
- 2) *Want*
- 3) *Learned*

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan kepada pembaca mengenai variable penelitian, Definisi oprasional disusun secara padat dan lugas, mengacu kepada masalah dan sub masalah yang diteliti, dan penjelasan kepada pembaca mengenai variable penelitian”. Adapun definisi operasional yang peneliti maksud adalah.

a. Membaca teks berita

Membaca teks berita merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan peristiwa maupun kejadian suatu perkara yang sedang terjadi.

b. Metode KWL (*Know Want Learned*)

Metode KWL (*Know Want Learned*) yang merupakan suatu metode pembelajaran KWL merupakan kepanjangan dari *Know* yang berarti mengetahui, *Want* yang berarti ingin, dan *learn* yang berarti belajar. Jadi, metode KWL merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat membuat anak berfikir tentang apa yang diketahui suatu topik, dan apa yang ingin diketahui tentang topik, dalam pembelajaran.